

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENEMPEL HURUF ABJAD DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKN KUPULA INDAH

Eka Yulianti¹, Masnida Khairat²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

855886624@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan menempel huruf abjad dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri (TKN) Kupula Indah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan anak-anak berusia 4-5 tahun, guru, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menempel huruf dilaksanakan secara terstruktur yaitu pengenalan huruf, penguatan, latihan gabungan huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana. Aktivitas ini memberikan anak-anak kesempatan belajar praktis, mengembangkan koordinasi mata-tangan, memahami bunyi dan bentuk huruf, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Penggunaan media kartu huruf dan gambar objek yang digabungkan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, telah terbukti memudahkan anak-anak mengenali huruf dan bunyinya. Kegiatan ini merupakan strategi pembelajaran bahasa yang efektif untuk usia dini. Studi ini layak dan efektif dikembangkan dengan berbagai media dan dukungan orang tua untuk memastikan stimulasi bahasa yang lebih konsisten.

Kata kunci: anak usia dini, kemampuan bahasa, menempel huruf abjad.

Abstract

This study aims to determine the implementation of alphabet-sticking activities in developing the language skills of 4-5-year-old children at Kupula Indah State Kindergarten (TKN). This study used a descriptive qualitative approach involving 4-5-year-old children, teachers, and the principal as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the letter-sticking activity was implemented in a structured manner, including letter introduction, reinforcement, letter combination practice, and arranging letters into simple words. This activity provides children with practical learning opportunities, develops hand-eye coordination, understands letter sounds and shapes, and increases their confidence in communication. The use of letter cards and object images, combined with fun learning strategies, has been proven to facilitate children's recognition of letters and their sounds. This activity is an effective language learning strategy for early childhood. This study is feasible and effective for development with

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

various media and parental support to ensure more consistent language stimulation.

Keywords: *early childhood, language skills, alphabet-sticking.*

PENDAHULUAN

K Hasil observasi yang dilakukan pada guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Kupula Indah dalam membantu perkembangan bahasa dengan melibatkan anak-anak usia 4-5 tahun untuk melakukan kegiatan menempel huruf abjad. Anak-anak diberikan bermacam huruf dan diberi tugas mencari, mengambil, dan menempelkannya pada media yang disediakan oleh guru selama kegiatan. Anak-anak diajarkan cara mengenali huruf, bunyinya, dan bahasa dasar merupakan tujuan dari kegiatan. Tetapi, kegiatan ini belum diteliti menyeluruh bagaimana proses menempelkan huruf, perencanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta umpan balik terhadap kegiatan. Oleh karena itu, tahapan perkembangan anak usia dini dan pembelajaran bahasa perlu dipertimbangkan saat merancang kegiatan menempel huruf untuk mengevaluasi pelaksanaannya agar efektif dalam pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini salah satunya pembelajaran berbahasa sangat penting dikembangkan karena bahasa merupakan alat komunikasi, sarana membangun pemikiran, dan dasar mengembangkan kemampuan akademik pada tahap selanjutnya (Haniifah, dkk., 2024). Menurut Fitri (2020) menjelaskan perkembangan kemampuan literasi awal, memahami instruksi, dan mengungkapkan pikiran anak dapat dibantu dari stimulasi perkembangan bahasa yang diberikan sejak dini. Berdasarkan penjelasan tersebut Kurniawan dan Kasmianti (2020) menegaskan pengembangan kemampuan kognitif dan sosial emosional anak melalui bahasa sangat penting dalam proses pembelajaran. Anak dengan rentang usia 4-5 tahun atau disebut *golden age* berada pada periode emas perkembangan kemampuan bahasa. Menurut Aprilia dan Tasuah (2025) perkembangan kemampuan mengenal bentuk, memahami instruksi, dan menyusun huruf menjadi kata sangat cepat berkembang pada usia 4-5 tahun, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat dan terstruktur.

Pengenalan bentuk huruf, menyebutkan bunyi, dan menghubungkannya dengan objek sudah mampu dipahami oleh anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang secara kreatif, menyenangkan, dan sesuai gaya belajar anak usia dini yang cenderung aktif dan memerlukan pengalaman secara langsung (Ningsih, dkk., 2022). Strategi dan media yang digunakan guru juga harus sesuai dengan tahap perkembangan anak agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Udju, dkk., 2022).

Pernyataan Rahayu (2024) bahwa perkembangan awal dari kemampuan berbahasa anak sangat berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis yang diterima sejak dini. Kemampuan tersebut dipengaruhi dari strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Partisipasi anak aktif selama pembelajaran melalui metode yang dirancang secara menyenangkan seperti yang disebutkan oleh Isnaiyah dan Masturoh (2025) dalam studi mereka mengenai metode mengajar pengenalan huruf abjad. Permainan edukatif seperti kartu huruf, papan flanel, dan lompat abjad sangat membantu anak-anak dalam mengingat huruf-huruf abjad dan urutannya (Sarina dkk., 2024; Aprilia & Tasuah, 2025).

Menurut Fitri (2020) media yang menarik dan visual (gambar) dapat membuat anak lebih termotivasi untuk belajar bahasa, sedangkan menurut Guntur dkk. (2023) gambar, foto, atau miniatur benda sangat efektif dalam memperkaya kosakata. Selain itu, kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti menempel huruf juga mendukung perkembangan pra-menulis anak. Suryani dan Royani (2025) menjelaskan bahwa tahap pra-menulis mencakup keterampilan koordinasi mata-tangan, kekuatan genggaman, dan kemampuan mengenal huruf dapat distimulasi melalui kegiatan seperti menempel huruf dan menyusun angka pada objek sederhana. Menurut Abidin (2020) menyebutkan kegiatan

menempel huruf merupakan salah satu permainan edukatif menyenangkan yang dapat mengembangkan kesiapan literasi anak.

Penelitian sebelumnya banyak membahas manfaat alat peraga dan pendekatan menyenangkan dalam mengenal huruf yang berfokus pada hasil belajar, peningkatan keterampilan membaca, tetapi bukan proses penerapan dalam kelas. Belum ada yang meneliti bagaimana guru merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kegiatan menempel huruf dalam kelas. Berdasarkan survei lapangan, proses penerapan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengetahui suatu kegiatan dapat efektif atau sesuai dengan karakteristik perkembangan pada anak. Terdapat banyak penelitian terdahulu terkait kegiatan menempel huruf hanya sebagai contoh kegiatan pembelajaran saja, belum fokus pada pendidikan anak usia dini.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang menjelaskan bagaimana kegiatan direncanakan oleh guru, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, respon dan partisipasi anak, serta faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan data lapangan, penelitian terkait pelaksanaan kegiatan menempel huruf belum dilakukan di TKN Kupula Indah. Walaupun kegiatan menempel huruf sudah dilakukan secara rutin, namun belum ada yang menjelaskan bagaimana kontribusi dari kegiatan ini terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak dan mutu dari pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang *"Implementasi Kegiatan Menempel Huruf Abjad dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TKN Kupula Indah."* Pemilihan lokasi penelitian ini karena kegiatan menempel huruf sudah menjadi pembelajaran sehari-hari dalam kelas di sekolah tersebut, tetapi belum pernah diteliti secara menyeluruh. Penelitian sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan menempel huruf dengan jelas dan terperinci dan memberikan masukan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menerangkan bagaimana menempel huruf abjad yang diterapkan di kelas dapat berpengaruh dalam perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TKN Kupula Indah. Pendekatan ini digunakan karena mengamati proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Menurut Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa data penelitian kualitatif didapatkan dari berbagai sumber yaitu perencanaan dari guru, pelaksanaan di kelas, dan evaluasi dari kegiatan.

Penelitian implementasi kegiatan menempel huruf dilakukan di TKN Kupula Indah yang secara rutin sudah melaksanakan kegiatan tersebut sebagai bagian dari pembelajaran bahasa, tetapi belum ada penelitian secara menyeluruh yang meneliti terkait kegiatan tersebut. Anak yang berusia 4-5 tahun sebagai subjek penelitian yang terlibat langsung dalam kegiatan, guru kelas yang merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai informan utama. Sedangkan kepala sekolah sebagai informan pendukung yang menjelaskan kebijakan sekolah dan mendukung kegiatan menempel huruf dilaksanakan dalam kelas.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik triangulasi yang digunakan dalam pengumpulan data. Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung untuk mengamati bagaimana guru membimbing anak, reaksi anak terhadap instruksi yang diberikan oleh guru, dan perkembangan anak mengenai pengenalan huruf dan bunyi. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan menempel huruf dan dampaknya selama proses pembelajaran. Dokumentasi diberikan dari foto kegiatan menempel dan menyusun huruf yang dilakukan oleh anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar survei yang berisi tentang keterampilan

berbahasa dan tahapan dalam kegiatan menempel huruf. Peneliti mengidentifikasi keaktifan dan reaksi anak dalam melakukan kegiatan, serta arahan guru selama pembelajaran. Sedangkan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan diberikan untuk sesi tanya jawab agar lebih terarah dan mudah dipahami pada guru dan kepala sekolah.

Kemampuan anak-anak dalam mengenali huruf melalui kegiatan menempel huruf merupakan fokus dari penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan karena pembelajaran berbasis permainan edukatif seperti menempel huruf memungkinkan anak-anak melihat, memegang, dan menempel dapat memudahkan mereka mempelajari bentuk huruf, menyebutkan bunyi dengan benar, dan menyusun huruf dari gambar yang diberikan oleh guru (Suryani & Royani, 2025). Pengembangan bahasa anak juga dapat dikembangkan melalui interaksi aktif antara anak dengan guru dan teman sebaya serta keterampilan motorik halus selama proses pembelajaran menempel huruf. Media yang disediakan guru dalam kegiatan ini adalah kartu huruf dan gambar objek yang dirancang agar pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi untuk memilih data yang penting dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Hasil data tersebut dijelaskan dengan penjelasan yang mudah dipahami. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan mengenai keterampilan pengenalan huruf pada anak 4-5 tahun dapat didukung melalui kegiatan menempel huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Kegiatan Menempel Huruf Abjad

Penelitian mengenai kegiatan menempel huruf dilaksanakan di TKN Kupula Indah yang menunjukkan rancangan dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat sebagian besar anak yang kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf dengan benar. Tetapi, anak-anak terlihat semangat dan antusias selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan kartu huruf dan objek sebagai media kegiatan menempel huruf. Penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan guru pada wawancara menjelaskan bahwa:

“anak pada usia 4-5 tahun lebih aktif kalau diajak menyentuh langsung pada media huruf, dibandingkan hanya melihat gambar saja di buku pelajaran.”

Guru juga menjelaskan kegiatan menempel huruf dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu anak lebih fokus selama proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan komentarnya berupa kegiatan menempel huruf sudah menjadi bagian penting dari program dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak dan kesiapan dalam literasi awal di TKN Kupula Indah.

“Kami memastikan setiap kelas melaksanakan kegiatan stimulasi bahasa, salah satunya kegiatan menempel huruf. Program ini dijalankan bukan hanya rutinitas tetapi sebagai strategi dalam mengembangkan kemampuan literasi pada anak.”

Perencanaan kegiatan menunjukkan pembelajaran yang memenuhi prinsip pembelajaran dari pengalaman anak, sesuai tahap perkembangan, dan stimulasi bahasa. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan menempel huruf sebagai program dari literasi awal dan mendorong guru menggunakan media nyata agar proses pembelajaran menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Pernyataan kepala sekolah,

“Semua kegiatan literasi pada anak usia 4-5 tahun sebaiknya dibuat menarik dan dekat dengan dunia bermain mereka.”

Pelaksanaan Kegiatan Menempel Huruf

Kegiatan menempel huruf dilaksanakan selama empat belas hari selama penelitian yang dilakukan secara bertahap yaitu mengenal huruf, penguatan, gabungan huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Menempel Huruf

Hari	Kegiatan
Hari 1-3	Anak mulai mengenal huruf A-F melalui media kartu huruf. Anak diminta merakit huruf A-F dan menyebutkan nama huruf tersebut.
Hari 4	Penguatan pengenalan huruf A-F. Anak merakit dan menyebutkan huruf secara mandiri. Guru memberikan latihan menempel huruf secara bergantian dan membimbing anak.
Hari 5-6	Anak mengenal dan merakit huruf G-L.
Hari 7	Penguatan dan latihan kombinasi huruf A-L. Anak dilatih menggabungkan beberapa huruf, merangkai huruf yang telah dikenalkan, serta menyebutkannya.
Hari 8	Anak mengenal dan menyusun huruf M-R.
Hari 9	Anak mengenal dan menyusun huruf U-Z.
Hari 10	Latihan kombinasi A-Z dan penguatan dari diskusi sesama teman sebaya. Anak-anak diajarkan untuk menggabungkan huruf dari kartu objek yang diberikan guru, menyusunnya, dan mengulangnya.
Hari 11	Anak-anak menirukan perangkaian kata sederhana menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari, misalnya, "Ayam," "Bola," "Sapi," dll.
Hari 12-14	Penilaian dan penguatan mengenal huruf. Anak-anak berlatih mandiri menggabungkan huruf. Penilaian dilakukan melalui observasi dan diskusi.
Hari 13-14	Anak menyusun kata sederhana, kemudian guru membimbing anak untuk membacakan kata yang telah dirangkai.

Gambar berikut menunjukkan kondisi kelas saat kegiatan menempel huruf

**Gambar 1. Kondisi kelas saat kegiatan menempel huruf**

Gambar 1 menunjukkan guru menjelaskan huruf-huruf yang dipelajari anak dan gambar objek untuk dirangkai menjadi kata, sedangkan anak mengikuti pembelajaran dengan semangat dan menunggu giliran untuk maju ke depan kelas menempel huruf sesuai objek yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu anak-anak memahami bentuk dan bunyi huruf dengan benar dan kondisi ini menggambarkan pembelajaran yang aktif dan terstruktur.



Gambar 2. Anak-anak menyusun huruf sesuai kartu objek yang diberikan

Gambar 2 menunjukkan anak-anak merangkai dan menempelkan huruf pada papan media yang disediakan. Gambar tersebut terlihat partisipasi anak dalam proses pembelajaran melalui pengalaman multisensori yaitu melihat, menyentuh, dan menggerakkan huruf yang dapat meningkatkan mengenal huruf dan lebih percaya diri untuk mempresentasikan hasil pembelajaran di depan kelas.

Kedua Gambar di atas menunjukkan proses keseluruhan dari kegiatan menempel huruf dalam kelas, guru mulai mengenalkan setiap huruf menggunakan kartu huruf hingga merangkai kata sederhana. Pelaksanaan kegiatan guru dimulai dengan menunjukkan huruf yang akan dipelajari menggunakan kartu huruf dilanjutkan dengan demonstrasi cara merangkai dan menempelkan huruf tersebut. Potongan huruf diambil oleh anak dan ditempelkan pada media yang sesuai dengan gambar sambil mengucapkan bunyi dari huruf tersebut dengan semangat. Guru memberikan petunjuk, seperti "Huruf apa ini?" atau "Apa bunyinya?", agar anak-anak lebih fokus pada huruf yang sedang mereka pelajari dan mendapatkan penguatan langsung. Anak-anak juga diamati berdiskusi dengan teman sebayanya dalam kelompok kecil sambil mencari huruf yang tepat atau menempelkan huruf pada gambar.

Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa,

"kegiatan menempel huruf membuat anak lebih percaya diri untuk berbicara. Saat tangan mereka bekerja, biasanya mulut mereka ikut bekerja. Mereka jadi berani menyebutkan huruf, bahkan anak yang biasanya malu mulai mau menjawab pertanyaan".

Hasil tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan ini sudah menjadi bagian dari program literasi awal di sekolah. Ia menyampaikan bahwa

"anak usia dini harus diajak belajar sambil bermain. Kegiatan menempel huruf abjad sangat sesuai karena melibatkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa".

Kepala sekolah juga menekankan bahwa kegiatan menempel huruf menambah variasi dalam proses pembelajaran, menghindari kebosanan, dan membuat anak-anak lebih aktif dalam berkomunikasi.

Evaluasi Kegiatan Menempel Huruf Abjad

Evaluasi pada hari ke-12-14 menunjukkan bahwa kegiatan menempel huruf di TK Kupula Indah dilakukan melalui observasi langsung terhadap guru. Guru mencatat kemampuan anak-anak dalam mengenali huruf A-Z, mengikuti instruksi guru, dan melafalkan bunyi huruf dengan benar selama pelaksanaan komunikasi mereka dalam kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan dan dari hasil kerja mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan berbahasa mereka setelah mengikuti rangkaian kegiatan selama empat belas hari. Dari observasi, anak-anak yang awalnya ragu untuk menyebutkan huruf di awal pelajaran tampak semakin percaya diri di akhir kegiatan dan menyebutkan huruf tanpa bimbingan guru. Guru menyampaikan bahwa

“semakin sering anak memegang huruf, semakin cepat mereka mengingat bentuknya. Kalau hanya melihat gambar, sering lupa. Tapi kalau dirakit dan ditempel sendiri, mereka lebih hafal”.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan menempel huruf membantu anak-anak usia dini memahami bentuk, bunyi, dan kosakata baru dengan cara yang menyenangkan. Menurut penjelasan kepala sekolah dari hasil wawancara menyebutkan kegiatan ini sesuai dengan program pembelajaran aktif dan praktik yang dilakukan di sekolah. Kegiatan menempel huruf juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, terutama bunyi huruf, bentuk huruf, dan interaksi positif. Oleh karena itu, kegiatan ini efektif dan layak dikembangkan dalam pembelajaran bahasa.

Pembahasan

Penelitian telah dilakukan di TKN Kupula Indah selama 14 sesi yang menunjukkan adanya peningkatan mengenal huruf pada anak-anak melalui kegiatan menempel huruf. Setiap sesi pembelajaran yang dilakukan di kelas dan dirancang dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan karena anak-anak terlibat secara langsung dalam menyusun huruf dengan benar sesuai dengan kartu gambar yang diberikan guru. Proses pembelajaran berlangsung dengan bimbingan guru selama kegiatan menempel huruf. Anak-anak diberikan potongan huruf dan menempelkannya di media papan sesuai dengan instruksi guru. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan pengenalan huruf anak-anak tetapi juga melatih koordinasi mata-tangan saat mereka memilih, memosisikan, dan menempelkan huruf di tempat yang benar.

Tahap perencanaan dilakukan guru dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajarannya yang sesuai dengan prinsip perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Pemilihan media seperti kartu huruf dan gambar agar anak-anak memahami huruf dari pengalaman secara langsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Fitri (2020) dan Kurniawan & Kasmianti (2020) yaitu stimulasi bahasa dini harus diberikan dalam bentuk aktivitas sensorik. Wawancara dengan guru menjelaskan anak usia 4-5 tahun dapat melihat dan merasakan huruf secara langsung melalui aktivitas gerak, karena mereka berada pada fase praoperasional. Menurut Piaget, pembelajaran anak usia dini lebih maksimal jika mereka belajar dengan memegang, mencoba, dan bermain sendiri dengan dunia nyata.

Kegiatan menempel huruf yang dilakukan anak dapat memahami bentuk huruf yang dipegangnya dengan bunyi yang diucapkan guru secara berulang-ulang. Anak-anak menempelkan huruf satu per satu, sambil belajar membedakan huruf-huruf yang serupa dan memahami urutan dari huruf. Penghafalan huruf jadi lebih mudah bagi anak-anak, karena mereka tidak hanya melihat tetapi memegang, menekan, dan menggerakkannya selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alam dkk. (2025) yang menyatakan metode multisensori, seperti menyentuh, menyusun, dan menempel huruf, meningkatkan keterampilan membaca awal pada anak-anak. Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi berbagai indra (visual, auditori, kinestetik) memfasilitasi kemampuan anak untuk mengenali huruf, mengingat bunyi huruf, dan memahami urutan serta perbedaan bentuk huruf. Dengan demikian, kegiatan menempel huruf dalam penelitian ini sesuai dengan bukti lapangan bahwa pembelajaran multisensori dapat memperkuat perkembangan literasi awal pada anak-anak. Menempel huruf bukan hanya kegiatan bermain tetapi metode yang efektif untuk belajar pengenalan huruf pada anak usia dini.

Kegiatan menempel huruf berlangsung aktif dan menyenangkan selama fase implementasi. Strategi pembelajaran guru memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melatih keterampilan fonologis melalui pengulangan bunyi huruf dan mengembangkan pemahaman simbol melalui pencocokan huruf dengan gambar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Isnainiyah & Masturoh (2025) serta Sarina dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret meningkatkan daya ingat dan kemampuan mengenal huruf.

Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan menempel huruf membuat anak lebih aktif berbicara. Selama kegiatan, interaksi antara guru dan anak berjalan efektif. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “Huruf apa ini?”, “Bunyinya apa?”, dan “Gambar apa yang diawali huruf ini?”. Interaksi seperti ini merupakan bentuk *scaffolding* yang mendukung perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif anak. Hal ini sejalan dengan penjelasan Guntur dkk. (2023) yaitu stimulasi komunikasi dan penggunaan media visual seperti media kartu huruf, dan objek dapat memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Bukan hanya perkembangan komunikasi dan bahasa yang optimal, tetapi sosial emosional juga dapat berkembang melalui diskusi anak-anak dengan teman-temannya selama proses kegiatan menempel huruf.

Gambaran karakteristik diberikan penilaian selama observasi kemampuan anak oleh guru. Penilaian kemampuan anak-anak berdasarkan pengenalan huruf, pengucapan, dan merangkai menjadi kata sederhana. Berdasarkan observasi yang dilakukan setelah dilakukan proses pembelajaran selama 14 sesi menunjukkan lebih dari sebagian anak mengalami peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi bunyi huruf dan memahami bentuknya. Kepala sekolah menjelaskan indikator perkembangan bahasa dan program literasi, salah satunya kegiatan menempel huruf diawasi dan dilakukan monitoring setiap semester. Oleh karena itu, kegiatan menempel huruf bukan sekedar pembelajaran di kelas tetapi termasuk dalam kebijakan sekolah untuk mengajarkan literasi awal anak, agar siap menghadapi tahap membaca selanjutnya.

Pengenalan huruf melalui kegiatan menempel huruf merupakan dasar literasi dini yang harus diberikan melalui pendekatan yang kreatif juga menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ningsih dkk. (2022) dan Mujtahidin (2024) bahwa pada anak-anak, kemampuan mengenali huruf dan bunyinya merupakan kondisi krusial yang mendahului kemampuan membaca. Menurut Suryani & Rohani (2025) kegiatan menempel huruf juga dapat mendukung perkembangan motorik halus, selain melatih keterampilan fonologi dan visual.

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan kegiatan menempel huruf yang dilakukan di TKN Kupula Indah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dan teori perkembangan berbahasa. Anak menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, membangun kosakata baru, mengenai bentuk huruf, pengucapan bunyi huruf dengan benar dapat berkembang melalui kegiatan menempel huruf. Kontribusi dari sekolah dan guru dalam proses pembelajaran dapat juga meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, Kegiatan menempel huruf layak dan efektif dijadikan sebagai strategi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak di lingkungan taman kanak-kanak untuk usia 4-5 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menempel huruf di TKN Kupula Indah efektif dan terintegrasi dengan baik dalam mendukung bahasa anak usia 4-5 tahun. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan guru yaitu mengenal huruf, diskusi, pengucapan huruf dengan benar, dan menempel huruf sambil merangkai huruf menjadi kata sederhana. Anak-anak sudah memahami dalam mengenali bentuk huruf, menyebutkan bunyi huruf pertama, dan lebih berani dalam berkomunikasi. Media pembelajaran berupa kartu huruf dan gambar objek serta bimbingan dari guru membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Hasil yang didapatkan juga menunjukkan kegiatan menempel huruf dapat meningkatkan keterlibatan anak dari pasif menjadi aktif dan memperkuat daya ingat dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kegiatan menempel huruf diharapkan dapat terus dikembangkan dengan beragam media dan strategi yang lebih kreatif, seperti penggunaan huruf dari kain, busa, atau media digital interaktif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ini. Diharapkan para guru dapat memberikan penguatan lebih lanjut

kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf dan bunyi huruf dengan menambahkan pengulangan bunyi huruf yang menyenangkan. Selain itu, agar stimulasi bahasa lebih konsisten, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat ditingkatkan lebih lanjut dengan memberikan panduan tentang bagaimana kegiatan menempel huruf dapat dilakukan di rumah. Peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana kegiatan menempel huruf dibandingkan dengan bentuk pembelajaran lain di masa mendatang untuk menentukan bagaimana lingkungan dan media belajar yang berbeda memengaruhi perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. (2020). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. UM Surabaya Publishing.
- Alam, S., N., Sutarjo., Suminar, U. (2025). Penerapan Metode Multisensori Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Paud Plamboyan 3 Kabupaten Karawang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 7805-7814. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Anwar, Khaerul. (2023). Teori belajar kognitif Jean Piaget dan J.S.Bruner Serta implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Madaniyah*, 3(2), 204-223. DOI: <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.796>
- Aprilia, A. W & Tasuah, N. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Bongkar Pasang Huruf untuk Mengenalkan Abjad pada Anak di TK Pertiwi Desa Sriwedari. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 377-385. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>.
- Fitri, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita dengan Media Wayang Kelompok B RA Perwanida. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 61-67. doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1109>
- Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isniwati, F. I., Rahayu, E. P., & Fono, Y. M. (2023). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Selat Media.
- Haniifah, Z., Muhtaba, I., Damayanti, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 - 5 Tahun dalam Mengenal Huruf melalui Media Papan Abjad di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Isnainiyah, A. & Masturoh, U. (2025). Pengaruh Permainan Locat Abjad Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RAM NU 146 Miftahul Ulum Wrunginanom Gresik. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(1), 29-38. DOI: <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i1.1387>
- Kurniawan, H., & Kasmiati. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. CV Rizquna.
- Mujtahidin, S. (2024). Pengembangan Media Sempoa Abjad Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 2(1), 43-53. <http://asimilasi.jurnalilmiah.org>.
- Ningsih, A. S. K., Dewi, N. K., Zuhro, N. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Alat Permainan Edukatif Flannel Board. *Early Childhood Education and Development Journal*, 4(2), 79-88. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Rahayu, E. (2024). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. PT Sonpedia Publishing Indonesia
- Sarina., Musi, M. A., Amriani, S. R. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel Huruf Untuk Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun Tk Melati Binaan Pkk Kab Gowa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1875-1884. DOI: <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3534>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani & Royani, I. (2025). *Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini*. Widina Media Utama.

Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V. A., Radja, P. L., Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723-6731. DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2532.